

ANALISIS PENGARUH CR, DER DAN TATO TERHADAP ROE PADA PT. MUSTIKA RATU TBK.

Risfa Jenia Argananta

jeniarf@gmail.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO) on return on equity (ROE). The data has been obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of the quarterly financial statements which have been prepared by PT. Mustika Ratu Tbk. This research does not use sample but the population because the object of the research is only one company i.e. PT. Mustika Ratu Tbk for 8 years in 2008-2015 periods, then 32 objects have been obtained from the population. The data analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis, the classic assumption test, and hypothesis test. The examination has been carried out by using computer software and SPSS 20 (Statistical Product and Service Solutions). The results of the analysis shows that the variables of CR, DER, and TATO simultaneously give influence to the ROE. Meanwhile, the variables of CR and DER partially does not give any significant influence to the ROE with negative direction whereas TATO give significant influence to the ROE with positive direction.

Keywords: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE). Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan triwulan yang telah disusun oleh PT. Mustika Ratu Tbk. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi populasi karena obyek yang diteliti hanya satu perusahaan yaitu PT. Mustika Ratu Tbk selama 8 tahun pada periode 2008-2015, maka diperoleh populasi sebanyak 32. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan program SPSS 20 (Statistical Product and Service Solutions). Dari penelitian yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Sementara secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif, sedangkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah positif.

Kata kunci : *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE).*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan agar dapat bersaing dalam era persaingan yang sangat ketat saat ini. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan dan kerugiannya. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, tanpa laba yang maksimal perusahaan tidak dapat tercapai tujuannya.

Namun berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Suatu perusahaan

harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembalian (*return*) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk mendalami studi mengenai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan.

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia saat ini dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, ini dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai objek untuk melihat bagaimana pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktifitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, terutama kepada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan adanya informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan.

Informasi yang diperoleh dari suatu perusahaan umumnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media yang sangat penting untuk menilai presentasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu. Munawir (2007:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan, hal ini penting bagi pihak manajemen maupun pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Sudana, 2009:15).

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber dayanya yang terdiri dari data neraca dan laba rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut dapat meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat untuk analisis laporan keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bringham dan Houston (2009:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (modal) yang dimilikinya. Menurut Sudana (2009:26) *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan karena mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Penanam modal lebih mengharapkan ROE (*return on equity*) yang tinggi

daripada ROA (*return on asset*) karena ROA sangat berkaitan dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya hutang.

Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ross dan Jordan (2009:79), salah satu rasio yang terkenal dan digunakan secara luas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan. Fahmi (2012:121) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Oleh karena itu dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor pendanaan yang digunakan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri atau dari hutang. Pengukuran rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan jenisnya rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (rasio hutang). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kreditor (Ross dan Jordan, 2009:83). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan terhadap pihak luar semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 2010:121).

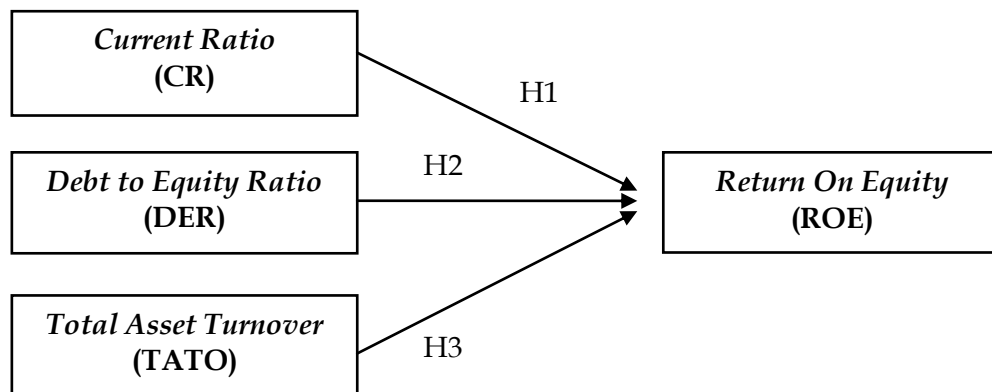
Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2011:172). Besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan perusahaan dengan memanfaatkan total asetnya yang tercermin melalui *total assets turnover*. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari pengukuran rasio aktivitas. *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012:135). Semakin tinggi rasio TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih sehingga, dengan besarnya total penjualan bersih maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan yaitu, (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk? (3) Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk. (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk. (3) Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini digunakan model penelitian yang memberikan informasi antar kedua variabel mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*

terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk maka dapat digambarkan kerangka pemikiran untuk memudahkan penganalisaan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Pada mulanya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Dimana dengan hasil analisis yang diperoleh pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Kasmir (2011:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai selain itu ada juga laporan keuangan yang disusun dalam bentuk per triwulan dalam setahun. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup didalam laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan memiliki arti tersendiri bagi para pemegang saham dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:10) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Selain itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan antara lain :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun atau pos pos lainnya. Kasmir (2011:104) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, dengan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan.

Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Para pengguna hasil laporan keuangan merupakan individu maupun kelompok individu, mereka yang berkepentingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

a. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen, hasil analisa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan yang efektif atas modal, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan dasar nilai pihak manajemen dapat membuat suatu keputusan.

b. Para Pemegang Saham

Dengan melihat analisa laporan keuangan pemilik perusahaan akan mendapat seberapa besar profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi yang mereka tanamkan. Mereka biasanya mengharapkan laba atas modal (*capital gains*) dan deviden yang meningkat yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi atau investasi mereka.

c. Pemberi Pinjaman dan Kreditor

Pemberi pinjaman dan kreditor perusahaan dapat berasal dari perbankan, para pemegang obligasi, maupun pihak lain seperti pemasuk.dengan melihat hasil analisa laporan keuangan, mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman yang jatuh tempo dan ketersediaan nilai aktiva residual tertentu yang memberikan margin perlindungan terhadap resiko yang mungkin terjadi.

d. Pemerintah dan lainnya

Bagi mereka, mereka mempunyai tujuan yang spesifik tersendiri. Dengan hasil analisa laporan keuangan mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan pajak, kemampuan membayar upah karyawan, stabilitas dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan ataupun kemampuan keuangan untuk memenuhi berbagai

kewajiban sosial dan lingkungan. Dalam manajemen keuangan, hasil analisa laporan keuangan lebih banyak ditujukan terutama bagi pihak manajemen, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya jumlah angka-angka ratio itu banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 3 sumber data untuk menganalisa laporan keuangan antara lain (Munawir, 2007:68):

- a. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Ratio-ratio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan keuangan laba rugi misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*.
- c. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*), yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba misalnya *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *total asset turnover*.

Sedangkan pengklasifikasian angka ratio keuangan bahwa angka-angka ratio dikategorikan menjadi:

- a. *Leverage Ratio* (Rasio Hutang), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *time interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, *long-term debt to equity ratio*.
- b. *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.
- c. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas), rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara *inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, *days sales out standing*, *fixed assets turnover*, *total asset turnover*.
- d. *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *profit margin ratio/net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *basic earning power*.

Current Ratio

Kasmir (2011:134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2011:157-158) menyatakan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover

Kasmir (2011:185-186) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan sejauh mana satu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hubungan Current Ratio Dengan Return On Equity

Current ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba (Tulasi, 2006).

Hubungan Debt to Equity Ratio Dengan Return On Equity

Debt to equity ratio merupakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Debt to equity ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari *shareholders* sebagai *leveragenya*. Nilai DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Suatu perusahaan dengan keadaan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan ROE dimana, ROE meningkat seiring dengan DER yang rendah. Perusahaan ini yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian labanya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hubungan Total Asset Turnover Dengan Return On Equity

Sudana (2009:25) menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar - kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap maka TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Leunupun, 2003). Semakin besar *total asset turnover* akan semakin

baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997).

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka sebagai jawaban sementara dari penelitian ini adalah : (1) Variabel *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE); (2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE); (3) Variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:35), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Terdapat variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel tak bebas (Y) dan menguji hubungan dari variabel (X) dan (Y) tersebut, melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on equity*.

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya memusatkan pada satu perusahaan saja yaitu PT. Mustika Ratu Tbk dengan tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian berupa laporan keuangan triwulan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2008 - 2015. PT. Mustika Ratu Tbk merupakan salah satu perusahaan *manufacturing* yang menjalankan usahanya di bidang kosmetik dan perawatan kesehatan terbesar dan terkemuka di Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi populasi karena obyek yang diteliti hanya satu perusahaan yaitu PT. Mustika Ratu Tbk dengan data berupa laporan keuangan triwulan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2008 - 2015. Menurut Sanusi (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Jenis data penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2015.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden berupa bukti atau catatan yang telah disusun dalam bentuk arsip yang terpublikasi dan tidak terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari PT. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Data

yang diperoleh atau dikumpulkan dapat melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya dan IDX *statistic website* www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2008 - 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sugiyono (2011:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y dan variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity (ROE)*. ROE adalah ukuran laba bersih yang dapat diperoleh dari modal sendiri. Tujuan menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

1. *Current Ratio* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel ini dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menjamin hutang lancar.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
3. *Total Assets Turnover* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas dari pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode analisis dan untuk membantu dalam perhitungan maka peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan alat bantu berupa program statistik komputer IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda adalah bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari lebih dari satu variabel independen (Setia, 2009:177). Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

- Y : *Return On Equity* (ROE)
 a : Konstanta
 X_1 : *Current Ratio* (CR)
 X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_3 : *Total Assets Turnover* (TATO)
 $b_{1,2,3}$: Koefisien regresi $X_{1,2,3}$
 e : Standart error (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011:91) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah model tersebut terdistribusi normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual* dirumuskan sebagai berikut : (1) Jika ada titik-titik yang menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan : (1) Jika nilai signifikan < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal; (2) Jika nilai signifikan > 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:91) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006:95). (1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.; (2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:91) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas. Kriteria pengujinya sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:91) autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Kriteria pengujinya dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji DW dengan ketentuan sebagai berikut (Trihendradi, 2013:142) : (1) Nilai $1,65 < DW < 2,35$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.; (2) Nilai $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan.; (3) Nilai $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodnes of Fit* (Uji F)

Uji *Goodnes of Fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* sebagai variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity* yang sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat nilai uji F dengan tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujinya sebagai berikut : (1) Jika nilai probabilitas F hitung (ρ) > 0,05 maka model tidak layak yang artinya model tidak layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*.; (2) Jika nilai probabilitas F hitung (ρ) < 0,05 maka model layak yang artinya model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* yang mampu menjelaskan variasi pengaruh *return on equity*.

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$) kriteria pengujinya sebagai berikut (Ghozali, 2011:97) : (1) Jika nilai (R^2) semakin mendekati nilai 0 atau semakin kecil nilai R^2 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin melemah, maka model tidak layak yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk *return on equity*.; (2) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 1 atau semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin kuat, maka model layak yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk *return on equity*.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2006: 88). Kriteria hipotesis untuk menguji X1, X2, dan X3 yaitu : (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk.; (2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.453	5.373		1.201	.240
1 CR	-.002	.004	-.182	-.520	.607
DER	-.279	.146	-.672	-1.910	.066
TATO	5.438	1.164	.620	4.670	.000

a. Dependent Variable: ROE

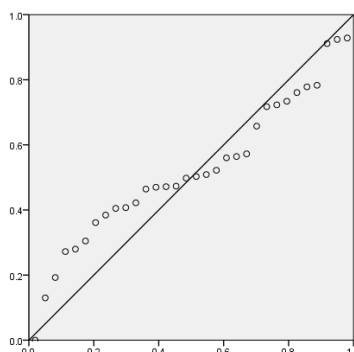
Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROE = 6,453 - 0,002CR - 0,279DER + 5,438TATO + e$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Koefisien regresi *current ratio* (b_1) = -0,002 yang menunjukkan ada hubungan negatif (tidak searah) antara CR dengan ROE. Tanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh CR tidak searah terhadap ROE dengan kata lain, apabila nilai variabel CR satu satuan maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini nol atau konstan. (2) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (b_2) = -0,279 yang menunjukkan ada hubungan negatif (tidak searah) antara DER dengan ROE. Tanda negatif tersebut menunjukkan pengaruh DER tidak searah terhadap ROE dengan kata lain, apabila nilai variabel DER satu satuan maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar -0,279 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini nol atau konstan. (3) Koefisien regresi *total asset turnover* (b_3) = 5,438 yang menunjukkan ada hubungan positif (searah) antara TATO dengan ROE. Tanda positif tersebut menunjukkan pengaruh TATO searah terhadap ROE dengan kata lain, apabila nilai variabel TATO satu satuan maka akan mengalami peningkatan sebesar 5,438.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Dari hasil Gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi data atau titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum*

Prob) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Pada dasarnya, prinsip normalitas dapat dideteksi juga dengan melihat Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) karena jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari 30. Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1.61813269
	<i>Absolute</i>	.168
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.168
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.950
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.327

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,950 dengan tingkat signifikasi 0,327 yang berarti bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 atau $0,327 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinierias
Coefficients^a

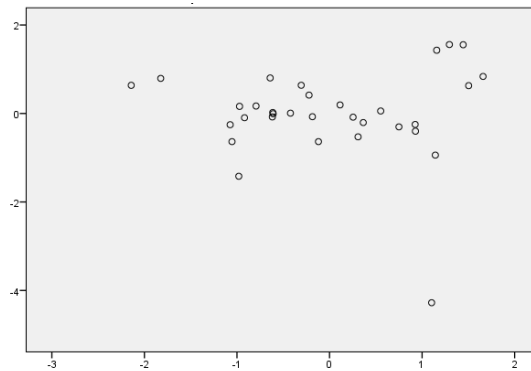
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
1 CR	.139	7.209
DER	.137	7.304
TATO	.963	1.039

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*), tidak berkumpul dan tidak memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga pada model regresi tersebut layak dipakai dan dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.474	1.70261	2.040

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Dari hasil pada tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai 2,040. Jika dengan ketentuan menurut Trihendradi (2013:142) pada teori di pembahasan bab sebelumnya, maka hasil uji DW tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai $2,040 < 2,35$.

Uji Kelayakan Model Uji *Goodnes of Fit* (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji *Goodness of Fit* (Uji F)
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	89.693	3	29.898	10.314	.000 ^b
Residual	81.169	28	2.899		
Total	170.862	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Dari hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,314 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.474	1.70261

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,474 yang berarti variabel dependen yaitu *return on equity* (ROE) sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) sedangkan sisanya sebesar 52,6% didapat dari (100%-47,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO).

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.453	5.373		1.201	.240
CR	-.002	.004	-.182	-.520	.607
DER	-.279	.146	-.672	-1.910	.066
TATO	5.438	1.164	.620	4.670	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder dioalah tahun 2017

Maka berdasarkan hasil pada tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pada variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar - 0,520 dengan nilai signifikansi sebesar 0,607. Nilai signifikansi $0,607 > 0,05$ yang artinya hipotesis satu menunjukkan bahwa H_0 diterima maka variabel *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.
2. Pengujian hipotesis pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,066. Nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ yang artinya hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_0 diterima maka variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.
3. Pengujian hipotesis pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE).
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 4,670 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H_0 ditolak maka variabel *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk.

Pembahasan

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara CR terhadap ROE.

Pengaruh CR yang diuji terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,520 dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,607. Hal ini dapat diartikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE ditolak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso (2009) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi tidak sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), Elfanika (2012) dan Enggarwati (2016) yaitu CR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Dari hasil hipotesis tersebut disebabkan disebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kurang efektif karena jika nilai CR tinggi mengharapkan laba yang diterima tinggi sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi CR yang tinggi ini bisa jadi tidak mendapatkan laba yang tinggi melainkan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap dijual sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba melainkan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam perawatan dan kerusakan fisik.

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara DER terhadap ROE.

Pengaruh DER yang diuji terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,910 dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,066. Hal ini dapat diartikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE ditolak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) begitu juga dengan Sari dan Budiasih (2014) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Enggarwati (2016) tidak sejalan karena DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dari hasil hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hutang yang tidak terlalu tinggi, hutang tersebut dapat menurunkan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka beban bunga akan meningkat sehingga tidak meningkatkan profitabilitas. Dalam laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk total hutang dalam posisi yang tidak banyak mengalami kenaikan tapi juga tidak banyak menurun dan diikuti oleh laba yang naik namun pada modal perusahaan juga tidak banyak mengalami kenaikan dan tidak banyak menurun. Itu berarti hutang perusahaan yang dibayar oleh modal sendiri sehingga laba setelah pajak akan tetap naik, ini dikarenakan adanya kegiatan operasional.

H₃ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara TATO terhadap ROE.

Pengaruh TATO yang diuji terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,670 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROE dengan arah positif. Dengan demikian H₃ yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi pada penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) tidak sejalan karena TATO tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dari hasil hipotesis diatas manager perusahaan perlu menambah asset dimana perputaran asset perusahaan sangat efektif dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan ROE.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu : (1) Berdasarkan hasil regresi linier berganda pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* dapat dirumuskan seperti $ROE = 6,453 - 0,002CR - 0,279DER + 5,438TATO + e$. (2) Uji *goodness of fit* (uji F) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk. (3) Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,474 yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* dapat memberikan kontribusi terhadap *return on equity* pada PT. Mustika Ratu Tbk sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. (4) Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa : (1) *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* dengan arah negatif, maka H₁ yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROE ditolak.; (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* dengan arah negatif, maka H₂ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE ditolak.; (3) *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* dengan arah positif, maka H₃ yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti yaitu : (1) Pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, objek yang digunakan hanya menggunakan satu perusahaan saja yaitu PT. Mustika

Ratu Tbk. Untuk peneliti yang akan datang, akan lebih baik memperluas objek penelitian seperti menggunakan beberapa sektor di Indonesia seperti sektor manufaktur, sektor perbankan, sektor properti, dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan jumlah sampel yang lebih besar akan menghasilkan penelitian lebih tergeneralisasi dan akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah atau mengganti variabel lain yang belum diteliti yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* seperti *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *return on asset*, dan lain-lain. (3) Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* karena : (1) Pada penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra (2010), Elfanika (2012) dan Enggarwati (2016) didapat hasil yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Terjadi adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu.; (2) Pada penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra (2010) dan Enggarwati (2016) didapat hasil yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Terjadi adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu.; (3) Pada penelitian yang dilakukan Sari dan Budiasih (2014) tidak sejalan karena *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Terjadi adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap Return on Equity (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005 - 2009). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta.
- Elfanika, D.S.A. 2012. Analisis Pengaruh CR, TATO, DER, SIZE dan DR Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi pada Perusahaan Automotiva dan Allied Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Enggarwati, D. 2016. Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan Ke Empat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Ke Lima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Leunupun, P. 2003. Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(2) 113-149.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pratiwi, A.F. 2015. Pengaruh Leverage Ratio dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Ross, W. dan Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Santosa, D.S. 2009. Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- N.M.V. Sari dan I.A. N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*. 6(2).
- Sartono, R.A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Setia, A.L. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 : Analisis Data Statistik*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tulasi, D. 2006. Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kinerja Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. 6(3) 366-384.